

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Definisi pariwisata dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tidak memiliki batasan-batasan yang pasti. Para ahli pariwisata banyak yang mengungkapkan definisi pariwisata dari berbagai sudut pandang, namun dari berbagai definisi tersebut memiliki makna yang sama. Menurut Suwanto (2002, dalam Albana, 2017), pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Adapun definisi pariwisata lain yang diungkapkan oleh ahli pariwisata. Menurut Hunziker dan Kraft (Muljadi, 2009 dalam Suprayanti, 2012) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Sehingga dalam melakukan perjalanannya tersebut hanya mencari hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Definisi pariwisata menurut Sugiama, (2011, dalam Albana, 2017), mengungkapkan bahwa pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

Berdasarkan seluruh definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan dengan meninggalkan tempat tinggalnya ke daerah tujuan wisata untuk sementara waktu dan bukan untuk menetap. Kegiatan perjalanannya bertujuan untuk menikmati layanan dan fasilitas yang dibutuhkan selama berada di luar tempat tinggalnya.

Dalam pengelolaan pariwisata ini, Undang-Undang Nomor 32 pasal 1 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bahwa upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat.

Pengelolaan pariwisata melibatkan pendekatan yang sistematis dan terpadu untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan hidup. Pertimbangan utama yang Anda sebutkan memberikan panduan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan tentang setiap pertimbangan tersebut dengan memperhatikan empat pertimbangan utama ini:

- 1) Aksesibilitas dengan isu pokok kenyamanan dan keadaan: Memastikan aksesibilitas yang baik ke destinasi pariwisata adalah penting untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kemajuan ekonomi. Namun, isu kenyamanan dan keadaan juga perlu diperhatikan, termasuk aspek-aspek seperti kualitas infrastruktur, ketersediaan fasilitas publik, keamanan, dan kenyamanan wisatawan serta penduduk lokal.
- 2) Pelestarian lingkungan dengan isu pokok manfaat dan siklus bisnis: Pelestarian lingkungan merupakan faktor kunci dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam hal ini, penting untuk mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari lingkungan alam dan budaya yang dilestarikan serta memastikan siklus bisnis pariwisata

tidak merusak ekosistem dan sumber daya alam yang penting bagi pariwisata itu sendiri.

- 3) Kemajuan ekonomi dengan isu pokok manfaat dan siklus bisnis: Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus mendorong kemajuan ekonomi di tingkat lokal dan regional. Dalam konteks ini, penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi pariwisata didistribusikan secara adil, termasuk penciptaan lapangan kerja, partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.
- 4) Pengelolaan yang berkesinambungan dengan isu pokok tujuan dan metode: Pengelolaan pariwisata yang berkesinambungan melibatkan perencanaan, implementasi, dan pengawasan yang baik. Isu pokok dalam hal ini adalah memastikan bahwa tujuan pariwisata jangka panjang, seperti pelestarian lingkungan, kemajuan ekonomi, dan partisipasi masyarakat lokal, diperhatikan dalam setiap langkah pengembangan pariwisata. Metode pengelolaan yang berkelanjutan juga harus diterapkan, termasuk penggunaan praktik ramah lingkungan, partisipasi aktif masyarakat, dan keterlibatan stakeholder terkait.

Didalam menghadapi isu pokok pertimbangan utama dalam pengembangan pariwisata:

- 1) Jalur-jalur transportasi dan terminalnya: Mengembangkan jalur transportasi yang efisien dan terjangkau serta meningkatkan infrastruktur terminal adalah langkah penting dalam meningkatkan aksesibilitas ke destinasi pariwisata. Ini dapat mencakup pengembangan jalan, peningkatan aksesibilitas bandara, stasiun kereta api, dan terminal bus untuk memfasilitasi perjalanan wisatawan.
- 2) Keramah tamahan pelayanan: Membangun budaya keramahan dalam pelayanan adalah strategi penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Pelatihan bagi pekerja pariwisata dalam

hal keramahan, komunikasi efektif, keterampilan antarbudaya, dan kepedulian terhadap kebutuhan wisatawan dapat meningkatkan kualitas pelayanan.

- 3) Penggarapan pelayanan: Peningkatan pengalaman wisatawan melalui penggarapan pelayanan yang lebih baik adalah respons strategis yang penting. Ini melibatkan pengembangan berbagai layanan pariwisata yang memenuhi beragam kebutuhan wisatawan, seperti tur, atraksi wisata, kegiatan rekreasi, dan fasilitas akomodasi yang berkualitas.
- 4) Penonjolan penyajian warisan budaya lokal: Mempromosikan dan menonjolkan warisan budaya lokal dalam pengembangan pariwisata dapat memberikan nilai tambah dan menggambarkan identitas khas destinasi. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan tur budaya, festival dan acara budaya, serta promosi produk lokal yang terkait dengan warisan budaya.
- 5) Diversifikasi dan pengendalian produk: Diversifikasi produk pariwisata dapat memberikan pengalaman yang beragam kepada wisatawan dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Penting untuk mengendalikan pengembangan produk agar tetap sesuai dengan kebutuhan pasar dan menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian lingkungan serta budaya.
- 6) Investasi dan penyerapan tenaga kerja lokal: Mendorong investasi dalam pengembangan pariwisata dan penyerapan tenaga kerja lokal merupakan langkah penting untuk memperkuat partisipasi ekonomi masyarakat lokal. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta pendekatan kebijakan yang mendukung partisipasi ekonomi masyarakat lokal.
- 7) Kesertaan masyarakat dalam segala kegiatan: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pariwisata adalah respons strategis yang

penting. Masyarakat lokal harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pengelolaan, dan mendapatkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Dengan menerapkan respons strategis ini, pengembangan pariwisata dapat lebih berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi.

## **2. Pengelolaan Pariwisata**

Secara umum pengelolaan dalam usaha pariwisata merupakan kegiatan atau usaha untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik, tentunya di bidang pariwisata. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Pengelolaan adalah salah satu bagian manajemen yang menitik beratkan pada implementasi potensi budaya harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berapa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil, dan hasil yang dicapai diharapkan pada perencanaan manajemen dengan kegiatan yang sangat spesifik untuk mencapai tujuan visi, tujuan dan sasaran dari rencana tersebut (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002).

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa: Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Berbicara mengenai fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Rangkuti (2013:6-7), terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

### 3. Potensi Daya Tarik Wisata

Wisata alam air terjun Jengewat adalah permandian yang termaksud dalam daftar salah satu objek wisata alam di Kabupaten Sanggau khususnya di Desa Bungking. Mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alamiah dan mempunyai alam yang unik dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu harus mengkaji 4 aspek utama (4A) yang harus dimiliki peneliti, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*.

#### a. *Attraction*

*Attraction* (Atraksi) merupakan komponen utama untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Jenis atraksi yang ditawarkan adalah *Natural Attraction* (Alami) seperti air terjun, bukit. Air terjun merupakan suatu objek yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan berbagai kegiatan menarik dan menenangkan pikiran karena air terjun terletak di daerah yang jauh dari kondisi jalan raya sehingga ketika berada di air terjun suasana akan terasa nyaman dan tenang. Di Air Terjun Jengewat beberapa kegiatan yang dapat

dilakukan yaitu diantaranya 1) mandi dibawah di aliran air terjun, terdapat juga kolam yang terbentuk secara alami oleh bebatuan di dekat Air Terjun Jengewat yang di dekat air terjun yang dipergunakan untuk mandi yang memiliki kedalaman 3 meter. 2) kegiatan berkemah/kemping juga cocok dilakukan di Air Terjun Jengewat karena memiliki keindahan dari alam itu sendiri yang dimana jarak dari lokasi sangat jauh dari jalan raya sehingga ketika berada di air terjun suasana akan terasa nyaman dan tenang.

b. *Amenity*

*Amenity*, fasilitas merupakan hal yang sangat memiliki peranan penting dalam suatu objek wisata karena fasilitas merupakan penunjang keberhasilan suatu objek menjadi objek wisata yang terkenal, fasilitas yang terdapat di Air Terjun Jengewat masih dalam proses pengembangan.

c. *Aksesibilitas*

*Aksesibilitas* merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung. Air Terjun Jengewat belum tertata dengan baik, pepohonan yang lebat menyebabkan wisatawan yang berkunjung susahmelaluinya. Masyarakat sekitar perlu memerhatikannya agar akses jalannya mudah dilalui oleh pengunjung.

Akses jalan menuju Air Terjun Jengewat dari parkir Objek Wisata Air Terjun Jengewat ditempuh kurang lebih 500 meter dengan menggunakan jalan setapak berupa undak-undak yang masih berbentuk tanah dan bebatuan. Akses jalan menuju Air Terjun Jengewat merupakan akses jalan yang dapat menantang pengunjung wisatawan yang datang karena akses jalan dengan turunan yang sangat

curam dapat membahayakan wisatawan yang berkunjung, objek wisata ini terletak di jalan Dewa Petunga.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Organisasi yang terkait dalam hal ini antara lain pihak pemerintah seperti dinas pariwisata, komunitas pendukung kegiatan pariwisata, asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha perhotelan, biro perjalanan wisata, pemandu wisata, dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan. Saat ini organisasi yang dicantumkan dalam pengertian pelayanan tambahan saat ini belum ada, tetapi dengan di kelolanya semoga pihak pemerintah Desa selaku pengelola bisa membentuk organisasi tersebut.

#### **4. Keterlibatan Masyarakat**

Adapun Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Pengambilan Keputusan, yang diwujudkan dari keikutsertaan masyarakat dalam rapat rapat perencanaan dalam pelaksanaan program. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu melihat sejauh mana masyarakat memiliki kesadaran dalam menentukan dan mengetahui kebutuhan serta permasalahan yang terjadi pada situasi dan kondisi mereka sendiri. Pada tahap pengambilan keputusan ini penting untuk mengikutsertakan masyarakat untuk keberhasilan program yang dilakukan dan menghindari adanya pihak pihak yang berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan tersebut karena agak tidak terjadi pemaksaan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Tahap Pelaksanaan adalah wujud penting yang dilakukan dalam program. Tahap pelaksanaan yang dimaksud Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam



bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek. Tahap pelaksanaan juga seringkali diartikan sebagai tahap implementasi, bahwa pada tahap ini partisipasi tidak hanya bernilai sebuah tindakan nyata, namun dapat pula secara tidak langsung memberikan masukan untuk perbaikan program dan membantu melalui sumber daya. Tahap pelaksanaan partisipatif sangat berbeda dengan top down dan bottom up, namun partisipasi dapat berupa gabungan dari kedua pendekatan tersebut, seperti yang bekerja bukanlah hanya pihak perusahaan, namun bersama merumuskan kebutuhan kemudian membangun hal yang diperlukan. Seperti contoh pelaksanaan top down hanya mengikuti instruksi dari pihak tertentu baik instansi atau perusahaan tanpa secara langsung mengikuti kebutuhan dari masyarakat sehingga banyak pelaksanaan pembangunan yang menjadi sia-sia dan tidak berkelanjutan.

- c. Tahap evaluasi merupakan umpan balik yang dapat member masukan demi perbaikan proyek sebelumnya. Tahap evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat dalam menilai baik-buruknya, berhasil-tidak berhasil, dan efektif-tidak efektifnya suatu program. Pada tahapan ini masyarakat setingkat lebih memahami kegunaan dan kerugian dari suatu program yang diberikan sehingga mereka dapat menyusun dan mengeksekusi solusi atas penilaian mereka. Evaluasi juga dapat menilai sejauh mana keberhasilan dan keefektifan program yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat menentukan secara mandiri dan sadar apakah mereka harus melanjutkan atau meninggalkan kegiatan tersebut. Evaluasi yang dilakukan oleh orang dalam cenderung lebih sesuai konteks dengan permulaan difasilitasi oleh orang luar
- d. Tahap menikmati dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Pada tahap menikmati hasil yang dimaksud adalah untuk

melihat seberapa jauh masyarakat mendapatkan manfaat dari kegiatan yang sudah dilakukan, semakin besar masyarakat mendapatkan manfaat dari program maka program tersebut berhasil mengenai sasaran. Mereka juga dapat mengukur hasil yang mereka peroleh dengan potensi sendiri yang mereka miliki.

## **B. Strategi Pengelolaan**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi muncul sebagai upaya untuk menyelesaikan suatu permasalahan guna mencapai tujuan. Setiap masalah memiliki strategi tertentu dalam penyelesaiannya sehingga timbul perbedaan strategi untuk setiap masalah. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan merupakan suatu bentuk perencanaan dan manajemen yang menunjukkan arah dan tata cara atau teknik operasional. Tujuan tersebut dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang, program tindak lanjut dan prioritas sumber daya. Di sisi lain pada dasarnya manajemen merupakan suatu seni sehingga strategi dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Salusu (2000) mengatakan bahwa strategi dapat dilakukan pada semua tingkatan dan organisasi yang kecil hingga organisasi yang memiliki cakupan yang lebih luas. Tipe-tipe strategi dapat dibedakan menjadi:

- a. Strategi Organisasi (*Corporate Strategy*), berkaitan dengan perumusan tujuan organisasi secara keseluruhan, yakni misi, tujuan dan inisiatif baru.
- b. Strategi Program (*Program Strategy*). Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi program kerja tertentu. Bagaimana dampak yang ditimbulkan suatu program kerja yang akan dilaksanakan.
- c. Strategi Sumberdaya (*Resource Support Strategy*). Strategi ini memusatkan perhatian pada bagaimana memaksimalkan pemanfaatan

sumber daya asensial yang tersedia berupa tenaga, keuangan, norma dan teknologi.

d. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*). Strategi ini berfokus pada pengembangan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategik. Karyono (1997) mengemukakan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk peningkatan kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah:

- 1) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP)
- 2) Sebagai prioritas pembangunan daerah
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana
- 4) Pengadaan tenaga administrasi
- 5) Promosi wisata

Menurut Yoeti, (1997 :8), perencanaan menjadi alat yang paling penting untuk memberikan arah dan batasan dan tujuan dari kegiatan pengembangan pariwisata. Namun dalam suatu rencana yang mengarah pada tujuan jangka panjang dengan memperhatikan penyesuaian kondisi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk dapat membuat prioritas lokasi sumber daya secara efektif maka rencana tersebut membutuhkan strategi yang mendasarinya. Adapun strategi pengembangan pariwisata dapat dipikirkan sebagai suatu pola dari tujuan, kebijaksanaan, program, tindakan, keputusan atau sumber daya yang menyangkut pengembangan pariwisata.

Dalam buku manajemen strategi efri erisman dan andi azhar (2015:2) Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos* yang bermakna sebagai peran seorang jenderal perang. Dalam istilah kemiliteran, jenderal mempunyai keahlian menggunakan berbagai cara, teknik dan metode untuk menangani serangan musuh dan menyerang musuh. Cara dan teknik tersebut mendukung semua strategi termasuk pencapaian misi organisasi. Strategi yang efektif di suatu lingkungan akan meningkatkan produktivitas organisasi. Seandainya kiat, cara, dan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan lingkungan perusahaan, maka dapat

menyebabkan kerugian, pemborosan bahkan kemunduran atau kebangkrutan.

Strategi tidak hanya fokus kepada keberhasilan, melainkan perusahaan juga harus dapat membuat alternative strategi sebagai cadangan apabila ada kegagalan pada pelaksanaan sebelumnya. Adapun penetapan strategi dapat dibagi dalam 3 (tiga) strategi dasar, yaitu:

- a. Strategi jangka panjang. Strategi ini bersifat filosofis dengan penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi/perusahaan dengan capaian minimal 10 tahun
- b. Strategi jangka pendek. Strategi ini adalah strategi berupa revisi atas misi, dan tujuan perusahaan/organisasi yang telah ditetapkan dalam strategi jangka panjang sebelumnya
- c. Strategi taktis. Strategi ini adalah strategi yang dipakai dalam penguasaan pasar untuk memenangkan persaingan dengan orientasi pada tingkat keuntungan dan berdasar kepada perubahan-perubahan lingkungan dengan selalu mengacu pada penetapan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi atau perusahaan.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya yang menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan perbedaaan dari penelitian. Berikut disampaikan bebrapa penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|   |               |  |
|---|---------------|--|
| 1 | Judul         | Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok Di Kabupaten Klaten |
|   | Penulis/Tahun | Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. /2018   |
|   | Tujuan        | menganalisis kondisi Umbul Ponggok dilihat dalam hal atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pengelolaan      |

|   |               |   |
|---|---------------|---|
|   |               | wisata serta memberikan alternatif strategi pengembangan objek wisata..   |
|   | Metode        | Deskriptif kualitatif dan anaisis SWOT  |
|   | Hasil         | Kebutuhan penduduk Indonesia akan berwisata dinilai terus meningkat. Tujuan penelitian adalah menganalisis kondisi Umbul Pongkok dilihat dalam hal atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pengelolaan wisata serta memberikan alternatif strategi pengembangan objek wisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan profil objek daya tarik wisata dan pengelolaan wisata Umbul Pongkok. Metode analisis yaitu deskriptif kualitatif dan anaisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umbul Pongkok memiliki atraksi, amenitas dan aksesibilitas wisata yang baik dan memadai sehingga bisa dikatakan sebagai objek wisata. Namun beberapa indikator pos pertolongan pertama, agen perjalanan dan lahan parkir masih belum memenuhi. Pengelolaan wisata Umbul Pongkok berada pada satu tangan yaitu BUMDes Tirta Mandiri menjadikan pengelolaan tersentral pada satu pihak. Melalui analisis SWOT, alternatif strategi yang dapat diberikan adalah selalu melakukan inovasi atraksi yang unik dan berbeda dengan objek wisata lain. |
| 2 | Judul         | Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata  |
|   | Penulis/Tahun | Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. /2017  |
|   | Tujuan        | 1. Peningkatan kontribusi pariwisata dalam neraca pembayaran  |

|        |   |
|--------|---|
|        | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memperluas kuantitas lapangan kerja</li> <li>3. Meningkatkan dan mendistribusikan pendapatan masyarakat</li> <li>4. Kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial</li> <li>5. Optimalisasi peluang pendapatan fiskal</li> </ol>  |
| Metode | Deskriptif Analisis dengan pendekatan Kualitatif.   |
| Hasil  | <p>Sektor pariwisata adalah salah satu kegiatan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi internasional di era globalisasi. Mempengaruhi pengembangan industri pariwisata untuk pengembangan kawasan di sekitar objek wisata, sehingga dapat bertindak sebagai industri terkemuka, sektor-sektor yang dapat meningkatkan perekonomian. Keberadaan sektor pariwisata akan dapat menciptakan lapangan kerja yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata. Ketika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dengan pertumbuhan yang seimbang, pariwisata dapat diharapkan untuk memegang peran yang menentukan dan dapat digunakan sebagai katalis untuk mengembangkan sektor pembangunannya. Sementara itu, dampak ekonomi perkembangan pariwisata bisa positif atau negatif. Dampak positifnya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menciptakan lapangan kerja</li> <li>2. meningkatkan peluang,</li> <li>3. meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata sekitar.</li> </ol> |

|   |               |  |
|---|---------------|--|
|   |               | Sedangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan adalah lingkungan alam, lingkungan terbangun dan budaya.   |
| 3 | Judul         | Analisis Prospek Pengembangan Kunjungan Wisata Pantai Kabupaten Takalar  |
|   | Penulis/Tahun | Syachbrani, W. /2020   |
|   | Tujuan        | menganalisis usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan usaha pengembangan objek wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar.   |
|   | Metode        | Kualitatif   |
|   | Hasil         | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan kunjungan wisata dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan usaha pengembangan objek wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun, dari bulan Januari sampai dengan Desember 2020 di Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar dan Objek wisata Pantai Topejawa Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Populasi penelitian ini adalah pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Takalar dan Pengunjung Objek wisata Pantai Topejawa. Sampel dalam penelitian ini diambil 100 orang (pengunjung wisata) . Sampel |

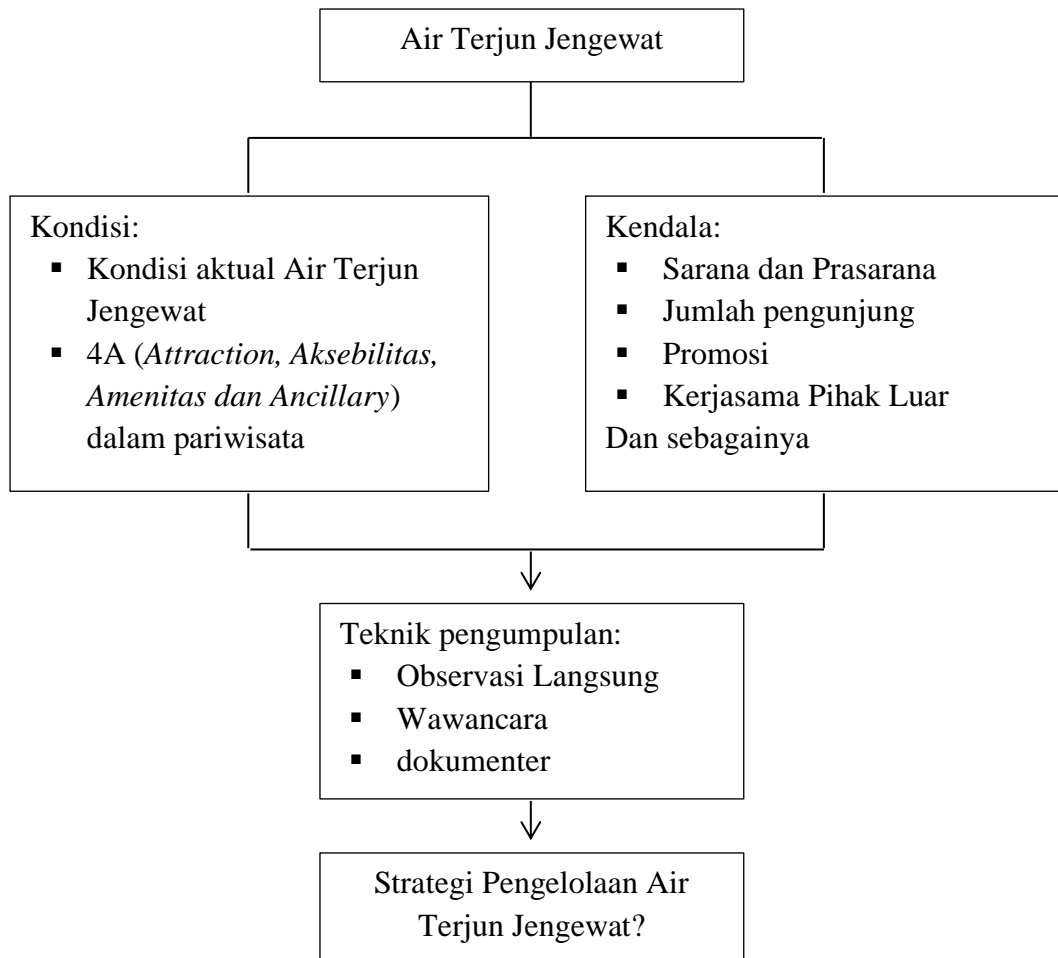
|   |               |   |
|---|---------------|---|
|   |               | diambil secara proporsional dengan metode proporsional random sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis trend dan analisis time series.   |
| 4 | Judul         | Strategi Pengelolaan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang   |
|   | Penulis/Tahun | Saputro, W. E., Marom, A., & Maesaroh, M. /2014   |
|   | Tujuan        | Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kondisi internal dan kondisi eksternal yang dihadapi Suaka Margasatwa Semarang, dan menganalisis strategi yang harus diprioritaskan dalam pengelolaan wisata Kawasan Suaka Margasatwa Semarang.   |
|   | Metode        | SWOT Analisis   |
|   | Hasil         | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Satwa Daerah Semarang belum optimal. Penyebab belum optimalnya pengelolaan dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal satwa liar kawasan Semarang meliputi: minimnya sarana prasarana, kualitas SDM, minimnya anggaran dan kurangnya kelompok sadar wisata. Direkomendasikan untuk melakukan strategi pengelolaan pariwisata Kawasan Suaka Margasatwa Semarang, seperti : Pengawasan Kebudayaan dan Pariwisata Semarang selengkapnya promo keberadaan yang komprehensif dan menarik bagi pengunjung, Melakukan pembinaan dan pendekatan persuasif kepada masyarakat tentang |



|   |               |   |
|---|---------------|---|
|   |               | lingkungan agar tumbuh sikap atraksi kesadaran pariwisata dan Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.   |
| 5 | Judul         | Strategi Pengembangan Riam Dait Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Kalimantan Barat  |
|   | Penulis/Tahun | Purnomo, Y. /2018.  |
|   | Tujuan        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui potensi wisata alam yang ada di Riam Dait Kalimantan Barat. untuk menarik minat para wisatawan dan meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai wisata unggulan.</li> <li>2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Riam Dait Kalimantan Barat</li> <li>3. Untuk mengetahui strategi pengembangan Riam Dait sebagai wisata unggulan.</li> </ol>   |
|   | Metode        | Kualitatif deskriptif   |
|   | Hasil         | Riam Dait adalah Air Terjun yang berada di provinsi Kalimantan Barat, tepatnya berada di Desa Sekendal, Kecamatan Air Besar, Kabupaten landak Provinsi Kalimantan Barat. Riam dait merupakan air terjun yang sangat indah yang memiliki tujuh tingkatan air terjun dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah, terkenal juga dengan pasir putih yang alam. Dari hasil analisis data yang didapat di Air Terjun Riam Dait juga memiliki keunikan yaitu memiliki pasir yang putih dan di Air Terjun Riam Dait juga menyajikan wisatawan dengan 7 tingkat ketinggian air terjun yang jarang ditemui di tempat wisata lain |

#### D. Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Kerangka berpikir atau kerangka teoritis merupakan gaya untuk menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau, suatu kumpulan teori dalam model litelatur yang menjelaskan hubungan dalam masalah tertentu (dalam Tarigan, 2014 ; 19).

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Jengawat Desa Bunggang, Kecamatan Sekayam, Kabupaten Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual dan 4A dalam Pariwisata serta kendala-kendala yang ada di tempat penelitian dengan mengumpulkan data yang ada dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah mengetahui kondisi aktual dan 4A serta kendala yang ada dilokasi penelitian peneliti dapat menemukan tujuan akhir dari penelitian ini yaitu strategi

pengelolaan yang seperti apa dalam pengelolaan Air Terjun Jengawat ini supaya dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang ada Air Terjun Jengawat.